

BAB II

PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Berbasis Audio Visual

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan setiap potensi yang ada pada dirinya. Proses belajar dan pembelajaran dapat dilakukan diamanapun, seperti di lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lingkungan bekerja.

Menurut Nana Sudjana dalam Muhammad Irham & Novan Ardy, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, sebagai perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap, dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek lain yang ada pada individu.¹

Pembelejaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.² Sedangkan menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang

¹ Muhammad Irham & Novan Ardy, *Psikologi Pendidikan*.(Ar-Ruzz Media, Jogjakarta. 2013), hlm.117

² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*,(Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hal 11

sistem pendidikan nasional, yaitu pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³

Jadi, pembelajaran merupakan suatu proses belajar, diawali dengan sebuah perencanaan yang dilakukan oleh guru dengan harapan bahwa peserta didik mampu melakukan dan melaksanakan proses belajar sehingga dapat terjadi perubahan pengetahuan bagi peserta didik.

b. Media Audio Visual

1) Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, ‘pengantar’. Dalam bahasa arab media adalah perantara () atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan⁴. Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian dari media pendidikan:

- a) Menurut Oemar Hamalik “media adalah suatu eksistensi manusia yang mungkin mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia”⁵

³ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara,2008).24

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.03

⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010),hlm.201

- b) Menurut *McLuhan* media adalah *channel* (saluran) karena pada hakikatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang dan waktu tertentu. Dengan bantuan media batas-batas itu hamper menjadi tidak ada.⁶
- c) Menurut M. Basyarudin Usman: Media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat terjadinya proses belajar pada dirinya.⁷
- d) *NEA (National Education Association)* berpendapat media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan tersebut.⁸

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan agar dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa dalam proses belajar mengajar.

2) Peran Media

⁶ Ahmad Rohani, *Media Instruksioanl Edukatif*.(Jakarta: PT Rineka Cipta,1997),hlm.2

⁷ Basirudin Usman, *Media Pembelajarann*.(Jakarta : Ciputat Pres, 2002),hlm 11

⁸Ibid, hlm. 21

Seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus memiliki gagasan sebelum memberikan materi kepada siswa, langkah awal yang bisa dilakukan dalam membuat gagasan adalah dengan memperhatikan proses komunikasi yang akan dilakukan, melihat pentingnya komunikasi dalam pembelajaran maka hendaknya seorang guru memahami tujuan dari penggunaan media pembelajaran dengan demikian penggunaan media dapat membantu proses belajar dengan efektif dan efisien. Peran dari media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ruang, waktu, pendengar dan sarana prasarana yang tersedia. Berikut peran media dalam proses belajar mengajar:

- a) Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik.

Misalnya: peserta didik yang bertempat tinggal di daerah pegunungan yang belum pernah melihat lautan dapat digunakan media film, video kaset.

- b) Mengatasi batas-batas ruang kelas.

Misalnya: benda-benda yang akan diajarkan sulit dibawa ke dalam kelas, dapat diajarkan melalui strip, film, slide, dan sebagainya.

- c) Mengatasi kesulitan apabila suatu benda secara langsung tidak dapat diamati karena terlalu kecil, misalnya: sel, bakteri, atom dapat digunakan media gambar, slide, film, dan sebagainya.

- d) Mengatasi gerak benda secara cepat atau terlalu lambat, sedangkan proses gerakan itu menjadi pusat perhatian peserta didik.
 - e) Mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks dapat dipisahkan bagian demi bagian untuk diamati secara terpisah.
 - f) Mengatasi suara yang terlalu halus untuk didengar secara langsung melalui telinga. Misalnya: alat bantu sistem penguat suara.
 - g) Mengatasi peristiwa-peristiwa alam. Misalnya: terjadinya letusan gunung berapi, pertumbuhan tumbuhan atau pembiakan binatang, dapat digunakan media gambar, film, dan sebagainya.
 - h) Memungkinkan terjadinya kontak langsung dengan masyarakat atau dengan keadaan alam sekitar. Misalnya: kunjungan ke museum, kebun binatang, dan sebagainya.
 - i) Memberikan kesamaan/kesatuan dalam pengamatan terhadap suatu yang pada awal pengamatan peserta didik berbeda-beda.
 - j) Membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar peserta didik.⁹
- 3) Kriteria pemilihan Media

Media merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga dalam pemanfaatannya

⁹ Ahmad Rohani. *Media Instruksional Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997) Hlm.6-7

kriteria pemilihan media dalam pembelajaran merupakan hal yang penting, hal ini berkaitan dengan terjalannya komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi, apabila seorang guru sudah menggunakan media yang sangat canggih tetapi penyampaian materi tidak dapat memberikan pemahaman kepada siswa maka ada sebuah ketidak efektifan dalam memilih media, karena setiap media memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu diperlukannya pemilihan media secara cermat dan tepat dalam menggunakannya pada proses pembelajaran.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam dalam memilih media, antara lain; tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa/mahasiswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain¹⁰ :

- a) Hendaknya media yang dipilih selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tegambar dalam bentuk perilaku (*behavior*).

¹⁰ M. Bayiruddin Usman. *Media Pembelajaran....* hlm.15-16

- b) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c) Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran.
- d) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendisain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan dikelas akan tetapi disekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
- e) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil berguna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan

media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

2. Prestasi Belajar Akidah Akhlak

a. Pengertian

Kata akidah akhlak berasal dari dua kata, akidah dan akhlak. Akidah secara bahasa berasal dari kata (**يَعْتَدُ**) yang berarti ikatan atau perjanjian.¹¹ Sedangkan menurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam islam akidah ini kemudian melahirkan iman, menurut Al-Ghozali, sebagaimana dikutip oleh Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota.¹²

Dilihat dari segi bahasa (etomologi) perkataan akhlak adalah bentuk jama' dari bentuk kata khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabi'at¹³ kalimat tersebut mengungkapkan segi-segi persesuaian dengan perkataan kholqun yang berarti kejadian, serta erat

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Hlm. 130

¹² Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 235

¹³ Zahruddin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1

hubungannya dengan kholiq yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.¹⁴

Secara etimologi ada beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli yaitu¹⁵:

- 1) Ibnu Maskawaihi memberikan pengertian akhlak sebagaimana yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- 2) Abdullah Diros berpendapat bahwa akhlak yakni sesuatu kekuatan dalam bentuk kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pihak yang benar dan yang jahat. Menurut Diros perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlak apabila memenuhi syarat, yaitu¹⁶:
 - a) Perbuatan-perbuatan yang dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
 - b) Perbuatan tersebut bukan karena tekanan dan dilakukan atas dorongan emosi jiwanya seperti paksaan dari orang lain menimbulkan kekuatan, atau bujukan dengan harapan yang indah dan lain sebagainya.

¹⁴ Syaikh Mustofa, *Qowa'idul Lughoh*, (Warizotul Ma'arif Al-Umumiyah), hlm.41

¹⁵ Ghumaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), hlm.32

¹⁶ *Ibid.* hlm.16

Dari pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa pentingnya akhlak dalam diri seorang manusia, karena akhlak tidak hanya berkaitan dengan diri kita sendiri, tetapi juga kepada orang lain, bahkan hanya melihat dari akhlak seseorang kita sudah bisa melihat bagaimana kualitas akidah yang dimiliki manusia tersebut.

Sudah seharusnya kita melakukan perbaikan dalam diri kita berkaitan dengan kualitas akhlak yang kita miliki, bahkan hal yang paling penting saat ini penanaman akhlak pada anak-anak yang memasuki masa dewasa, dengan mengajarkan akhlak yang baik, maka akan dapat mewujudkan masyarakat yang baik juga.

1) Ruang Lingkup

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan cabang dari pendidikan agama Islam, maka dari itu materi akidah akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Karena sebagaimana yang diutarakan oleh Fatah Yasin "sumber materi pendidikan Islam adalah dari Al Qur'an dan Hadits".¹⁷

Ruang lingkup yang menjadi objek kajiannya yaitu ;

- a) Yang berhubungan dengan Allah.
- b) Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri.
- c) Akhlak yang berhubungan dengan keluarga.

¹⁷ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), hal 128.

- d) Akhlak yang berhubungan dengan masyarakat.
- e) Akhlak yang berhubungan dengan alam.

2) Tujuan

Tujuan Akidah Islam sebagai berikut :¹⁸

- a) Mengetahui petunjuk hidup yang benar serta dapat membedakan yang benar dan yang salah.
- b) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir.

Manusia adalah makhluk yang berketuhan. Sejak dilahirkan manusia cenderung mengakui adanya Tuhan. Dengan naluri berketuhanan, manusia berusaha untuk mencari Tuhannya. Kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengenal Tuhan. Dengan akidah Islam, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.

- c) Memelihara manusia dari ksyirikan.

Untuk mencegah manusia dari kesyirikan perlu adanya tuntunan yang jelas tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kemungkinan manusia terperosok ke dalam kesyirikan selalu terbuka, baik syirik jaly (terang-terangan) berupa perbuatan, maupun syirik khafy (tersembunyi) di dalam hati. Dengan mempelajari Akidah Islam, manusia akan terpelihara dari perbuatan syirik.

¹⁸ Ruffi' Amriyah dkk, *Aqidah Akhlak*, (Tulungagung : Hilmi Putra, 2015), hal 9.

d) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan.

Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau faham-faham yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akidah Islam agar manusia terbatas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

b. Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Penilaian prestasi belajar pada umumnya untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru, apabila hasilnya memuaskan, maka siswa akan terus berusaha meraih prestasi tersebut. Jika hasilnya tidak memuaskan maka siswa akan berusaha agar hal tersebut tidak berulang.

1) Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Akidah Akhlak

Menurut Slameto, ada dua faktor yang mempengaruhi belajar:

a) Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

Yang tergolong faktor internal adalah :

1)) Faktor jasmaniah (fisiologis), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

2)) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:

faktor intelektual yang meliputi;

Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat

Faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki

Faktor non intelektual, yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

Faktor kematangan fisik maupun psikis, yang tergolong

b) Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.¹⁹

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, bahwa “Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu”.²⁰

Yang tergolong faktor internal adalah :

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) hal 54-56

²⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hal 130

1)) Faktor jasmaniah (fisiologis), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

2)) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:

Faktor intelektual yang meliputi;

Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat

Faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki

Faktor non intelektual, yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

Faktor kematangan fisik maupun psikis, yang tergolong faktor eksternal adalah:

Faktor social yang terdiri atas Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, Lingkungan masyarakat, Lingkungan kelompok

Faktor faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian

Faktor lingkungan fisik seperti: fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim²¹

Faktor-faktor tersebut di atas saling berinteraksi secara langsung ataupun dalam mencapai prestasi belajar. Dari dua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Jadi prestasi belajar akidah akhlak dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Selain itu faktor-faktor tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi keberhasilan belajar terutama dalam hal ini adalah prestasi belajar akidah akhlak.

2) Aspek-aspek dan tolak ukur prestasi belajar akidah akhlak

Untuk mengetahui nilai prestasi akidah akhlak peneliti menggunakan tes tulis dengan jenis pilihan ganda. Indikator pencapaian prestasi belajar dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, yang mengutip pendapat Webster's Collegiate menyatakan: "*Test: any series of question or exercise or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities of aptitudes or an individual or group*"²²

²¹ *Ibid*, hal 130-131

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*,... hal 29

Artinya “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”

Evaluasi dalam pendidikan islam merupakan cara atau tehnik penilaian terhadap tingkah laku manusia didik, berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental dan spiritual religious, karena hasil pendidikan islam tidak hanya religious tetapi juga berilmu dan berketerampilan yang snaggup beramal dan berbakti kepada tuhan.

Menurut Abuddin Nata bahwa pada umumnya ada tiga sasaran evaluasi yaitu²³:

1. Segi tingkah laku, artinya segi-segi yang menyangkut sikap, minat, perhatian, keterampilan murid sebagai akibat dari proses belajar mengajar.
2. Segi pendidikan, artinya penguasaan materi pelajaran yangdiberikan oleh gurudalam proses belajar mengajar.
3. Segi-segi yang menyangkut proses belajar mengajar itu sendiri, yaitu bahwa proses belajar menngajar perlu diberi penilaian secara

²³Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1997) hal 143

objektif dari guru. Sebab baik tidaknya proses belajar mengajar akan menentukan baik tidaknya hasil belajar yang dicapai.

3. Peningkatan Prestasi belajar Akidah Akhlak Melalui Media Audio Visual

Pembelajaran dengan memanfaatkan media dalam kegiatannya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, pada penggunaannya siswa di ajak untuk selalu memanfaatkan panca inderanya, dengan memanfaatkan panca indera maka semakin besar kemungkinan siswa mengerti informasi yang disampaikan. Demikian juga yang dikemukakan Azhar Arsyad dalam bukunya *Media Pembelajaran* bahwa:

Uraian dibawah memberikan petunjuk bahwa agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Dari pendapat Azhar Arsyad tersebut maka dapat dipahami jika pembelajaran yang memanfaatkan panca indera dalam proses belajar maka dapat meningkatkan rangsangan (stimulus) panca indera. Selain meningkatkan rangsangan, penggunaan panca indera juga dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa hasil penelitian yaitu:

- 1) Dari penelitian yang dilakukan oleh Septiana dengan judul “pengaruh media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita

siswa kelas V SD di Kecamatan Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta” bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media audiovisual memberikan pengaruh yang positif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, dibuktikan dengan nilai rata-rata *Pretest* dan *posttest*. Dimana nilai rata-rata pada *posttest* lebih besar dari pada *pretest* ($17,65 > 14,65$) dengan *gain score* (peningkatan) sebesar 3,000.

- 2) Penelitian yang dilakukan Imas Setiawati dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media AudioVisual Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Al Bahri Kebon Nanas Jakarta” memberikan hasil yang sangat positif bahwa indeks korelasi sebesar 0,946 dan termasuk dalam kategori yang sangat kuat (nilai r_{hitung} pada rentang 0,90-1,00) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengaruh penggunaan media audiovisual.
- 3) Penelitian yang dilakukan Dyah Ayu Puspitaningtyas dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN 02 Kendalbulur, kec. Boyolangu, Tulungagung tahun 2015/2016” dengan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan kedua media (media grafis dan proyeksi) terhadap prestasi belajar siswa SDN 02 Kendalbulur. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil penelitian yaitu f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} . diperoleh nilai t_{hitung} sejumlah 20,721 dan t_{tabel} sejumlah 3,32 dengan taraf signifikansi

sejumlah 0,05 sehingga ada pengaruh yang signifikan media grafis-proyeksi terhadap prestasi belajar.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan kajian pustaka, penulis menemukan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi terhadap penulisan proposal skripsi ini, yaitu:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Khusnul Afifah. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Terhadap hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa di MTs Assalafi Kenteng, Kec.Susukan, Kab.Semarang	- Media audio visual sebagai variabel independent	- Variabel dependent menggunakan hasil belajar	Dari data penelitian yang di analisis secara statistic diperoleh hasil bahwa ada pengaruh penggunaan media audio visual dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi regresi ganda dari hasil $R_{X_1 X_2 Y}$ hitung sebesar 0,532 kemudian dikorelasikan dengan table r pada taraf kesalahan 1% (0,361) dan hasilnya lebih besar dari r hitung. Selanjutnya diuji signifikansinya dengan F hitung sebesar 10,143 , kemudian dikorelasikan dengan tabel distribusi F dengan

				df= 51 dan nr=2, maka diperoleh F tabel adalah 3,18. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi berganda tersebut antara pengaruh penggunaan media pembelajaran audio X_1 dan pengaruh motivasi belajar X_2 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih Y terdapat korelasi yang signifikansi sehingga hipotesis alternative (H_a) diterima karena F hitung lebih besar dari F tabel (10,143 3,18).
2	Mas'udi Na'im. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Soko Kecamatan Bandung Tulungagung.	- Prestasi belajar sebagai Variabel dependent	- Ada 3 buah variabel independent yaitu ; audio, visual dan audio visual. - Ada dua variabel berbeda yaitu; audio dan visual.	Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar PAI di SDN Soko Kecamatan Bandung Tulungagung. Kontribusi penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar PAI sebesar 62,25%. Hal ini berarti semakin tinggi penggunaan media pembelajaran audio visual maka akan meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. jadi guru dan siswa yang sering memanfaatkan dan memperhatikan gambar gerak diiringi suara audio maupun film tentang sejarah Islam, video gerakan shalat maupun yang lainnya akan dapat

				meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
3	Sukarno. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI Ipa SMA N 3 Semarang.	- Media pembelajaran sebagai variabel independen - Prestasi belajar sebagai variabel dependent	- Taraf kesalahan yang dipakai yakni sebesar 10% - Lokasi penelitian yang berbeda	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran (X) dengan prestasi belajar (Y) siswa kelas XI IPA SMA N 3 Semarang. Hal ini berarti jika penggunaan media pembelajaran yang baik maka prestasi belajar PAI pun akan meningkat. Kadar hubungan kedua variabel tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi R sebesar 0,448. R^2 sebesar 0,201 yang berarti bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran memberikan sumbangan besar 20% terhadap prestasi belajar PAI.
4	Dyah Ayu Puspitaningtyas. Pengaruh Penggunaan Media visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN 02 Kendalbulur, kec. Boyolangu, Tulungagung tahun 2015/2016.	- Prestasi belajar siswa sebagai variabel dependent	- Variabel independent menggunakan media visual	Hasil dari penelitian ini yaitu; ada pengaruh yang signifikan kdua media (media grafis dan proyeksi) terhadap prestasi belajar siswa SDN 02 Kendalbulur. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil penelitian yaitu f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} . diperoleh nilai t_{hitung} sejumlah 20,721 dan t_{tabel} sejumlah 3,32 dengan taraf signifikansi sejumlah 0,05 sehingga ada pengaruh yang signifikan media grafis-proyeksi terhadap prestasi belajar.

5.	Dicky Wicakosno Pengaruh Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Negeri Bandung.	- Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu variabel, tentang pembeajaran audio visual dan prestasi belajar	- Yang menjadi pembeda adalah lokasi sekolah dan mata pelajaran.	
----	--	---	--	--

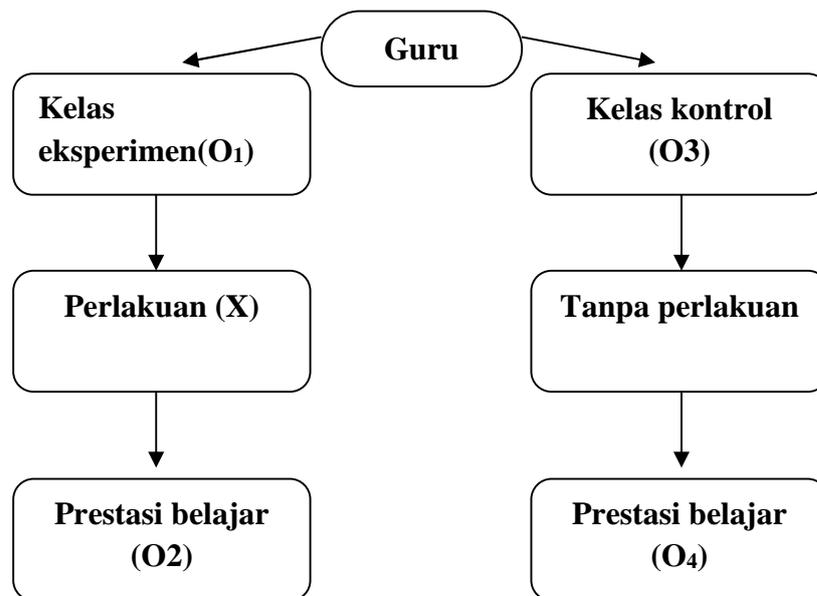
Kesimpulan dari penelitian terdahulu di atas bahwa, pembelajaran berbasis audio visual berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah variabel yang di uji tentang pembelajaran berbasis audio visual dan prestasi belajar. Yang menjadi pembeda adalah sekolah dan mata pelajaran. Peneliti mengambil sekolah di MTsN Bandung dan mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Kerangka Berfikir Penelitian

1. Judul penelitian: Pengaruh Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Penelitian ini menggunakan *quasi ekperimental design*. Dalam model ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pengambilan kelas tersebut tidak dipilih secara *random*. Dalam *quasi ekperimental design* jenis yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Bentuk paradigmanya sebagai berikut:

Gambar 2.1

Paradigma Penelitian



Keterangan:

- O₁ & O₃ : Kedua kelas tersebut dipilih untuk dijadikan observasi berdasarkan hasil nilai ulangan harian, hasil tersebut digunakan untuk melihat adakah perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.
- O₂ : Kelas eksperimen, prestasi belajar siswa yang telah diberi perlakuan media audio visual
- O₄ : Kelas kontrol, prestasi belajar siswa yang tidak diberi media audio visual
- X : Kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran berbasis audio visual.

Desain penelitian ini dipilih satu kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya kelas eksperimen diberi perlakuan media audio visual sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Analisis untuk

menguji hipotesis didalam penelitian ini menggunakan uji statistic *t-test*. Yang diuji yaitu antar O_2 dan O_4 , jika ada perbedaan antara keduanya yaitu O_2 lebih besar dari O_4 maka pembelajaran berbasis audio visual memberikan dampak yang positif pada prestasi belajar, sebaliknya jika O_2 lebih kecil dari O_4 maka pembelajaran berbasis audio visual memberikan dampak yang negative terhadap prestasi belajar.